



PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN PERILAKU TIDAK ETIS PADA KENCENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Dewa Ayu Inmas Regina¹ I Wayan Ramantha²

Article history:

Submitted: 07 April 2023

Revised: 04 Mei 2023

Accepted: 26 Mei 2023

Keywords:

Accounting Fraud;

Internal Control;

Suitability of Compensation;

Unethical Behavior;

Kata Kunci:

Kecurangan Akuntansi;

Kesesuaian Kompensasi;

Pengendalian Internal;

Perilaku Tidak Etis;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

inmasreginaa@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the effectiveness of internal control, the appropriateness of compensation and unethical behavior of the accounting fraud tendency in LPD Gianyar Regency. The method of sample determination which is used is probability sampling technique with proportionate stratified random sampling method using the Slovin formula. The sample in this study amounted to 219 respondents from 73 LPD in the LPD Gianyar regency. Technical analysis of the research using multiple linear regression analysis. Based on the results of this study, it is known that the effectiveness of internal controls and the suitability of compensation have a negative effect on the tendency of accounting fraud. Meanwhile, unethical behavior have a positive effect on the accounting fraud. The result of this study are in line with the agency theory and fraud triangle theory.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis pada kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kabupaten Gianyar. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 219 responden dari 73 LPD di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan perilaku tidak etis berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini dapat mengkonfirmasi dengan teori keagenan dan *fraud triangle theory*.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: wayan.ramantha@hotmail.com

PENDAHULUAN

Pemberitaan media yang belakangan ini cenderung terjadi adalah fraud yang merupakan kecurangan terkait akuntansi. Kecurangan akuntansi yang terjadi menyebabkan lembaga yang dikelola mengalami kerugian. Volume produktivitas organisasi yang menurun, kepercayaan masyarakat beralih ke organisasi lain, dan hilangnya kerjasama dengan mitra atau rekan kerja, belanja sosial organisasi semakin menurun (Okoye & Nwoka, 2019). Kecurangan sering terjadi pada lembaga yang terkait dengan keuangan karena memiliki peluang paling besar terjadi risiko kecurangan, salah satunya yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didefinisikan sebagai lembaga keuangan untuk melayani masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa, dimana LPD memiliki fungsi untuk menyalurkan kredit dan simpanan dalam bentuk tabungan (Putra & Latrini, 2018). LPD sebagai badan usaha keuangan hanya terdapat di Bali, lembaga ini bukan hanya lembaga ekonomi (keuangan) melainkan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang berbasis komunitas adat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali mengalami pertumbuhan sangat pesat, dilihat dari bertambahnya LPD pada tiap daerah di lokasi lingkup desa. Berdasarkan data dari LPD Provinsi Bali, jumlah LPD sebanyak 1.437 LPD dari total 1.485 Desa Adat dengan total aset yang dikelola LPD se-Bali pada tahun 2020 mencapai 23,6 triliun (Sekwandprd. baliprov.go.id). Jumlah LPD sebanyak 1.439 unit tersebut tersebar di 9 Kabupaten yang ada di Bali diantaranya Kabupaten Gianyar sebanyak 270 LPD, Kabupaten Badung sebanyak 122 LPD, Kabupaten Denpasar sebanyak 35 LPD, Kabupaten Bangli sebanyak 159 LPD, Kabupaten Buleleng sebanyak 169 LPD, Kabupaten Tabanan sebanyak 311 LPD, Kabupaten Klungkung sebanyak 119 LPD, Kabupaten Karangasem sebanyak 190 LPD dan Kabupaten Jembrana sebanyak 64 LPD (LPLPD Provinsi Bali, 2023). Dari jumlah LPD masing-masing kabupaten tersebut, yang memiliki jumlah LPD terbanyak dalam kategori LPD tidak sehat adalah LPD Kabupaten Gianyar sebanyak 15 LPD. Serta LPD Kabupaten Gianyar terdapat 22 LPD yang sedang bermasalah, 38 LPD dinyatakan kurang sehat, 50 LPD dinyatakan cukup sehat dan sebanyak 145 LPD dinyatakan sehat (Bali.tribunnews.com).

Selain memiliki jumlah LPD yang dikategorikan tidak sehat terbanyak di Provinsi Bali, terdapat juga kasus-kasus yang sering ditemukan di LPD Kabupaten Gianyar seperti masalah terkait ketidaksesuaian penggunaan dana milik nasabah di LPD Belusung, Kecamatan Pejeng, Kabupaten Gianyar. Salah satu pegawai yang bekerja LPD Belusung diketahui melakukan tindakan penyalahgunaan dana nasabah. Dimana pelaku mengakui menggunakan uang nasabah sebanyak Rp 1,5 miliar. Sementara berdasarkan hasil audit inspektorat Kabupaten Gianyar, LPD Belusung menyebabkan kerugian negara sebanyak Rp. 2,6 miliar, karena dana LPD Belusung yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Diindikasikan terdakwa melakukan tindakan penyalahgunaan dana nasabah tidak sendirian, terdapat 1 (satu) orang yang ikut serta dalam tindakannya tersebut. Terdakwa tidak menginput jumlah setoran terhitung sejak tahun 2018-2020 kemudian selisihnya diambil untuk kepentingan pribadi atau kelompok (Balipost.com). Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa kasus kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh oknum sudah banyak terjadi yang tentunya merugikan LPD serta pihak-pihak yang bersangkutan.

Kasus kecurangan yang biasanya terjadi disebabkan karena tidak tersedianya sistem efektivitas dalam mengendalikan internal sehingga dapat menyebabkan pengawasan atau kontrol yang lemah, kurangnya kejujuran, penerapan peraturan dan kinerja kerja yang masih dilanggar, akibatnya pelaku kecurangan dapat beraksi dengan mudah. Menurut Putri & Suartana (2022) menyatakan efektivitas pengendalian internal didefinisikan sebagai kebijakan atau prosedur yang diterapkan untuk mengurangi terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ancaman terhadap keamanan sehingga akan memberikan jaminan terkait pencapaian tujuan perusahaan. Lemahnya efektivitas pengendalian

internal didalam perusahaan menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kecurangan sering terjadi. Tindakan kecurangan dalam keuangan disuatu organisasi atau pemerintahan dapat dicegah melalui efektivitas pengendalian internal yang memadai (Atmadja & Saputra, 2017).

Faktor lain yang dapat memicu adanya kecurangan akuntansi adalah ketidaksesuaian kompensasi. Kesesuaian kompensasi didefinisikan sebagai sebagai perasaan yang mengarah pada kepuasan terhadap hasil yang diperoleh dari perusahaan berupa gaji atau upah sebagai imbalan yang sesuai dengan jumlah pekerjaan dan besarnya tanggung jawab yang diampu dalam perusahaan Virmayani *et al.*, (2017). Kecurangan akuntansi akan dapat dihindari apabila terdapat kompensasi yang sesuai. Kesesuaian kompensasi diharapkan dapat membuat individu bersangkutan merasa puas karena telah mendapatkan kompensasi yang sesuai sehingga tidak akan ada akibat seperti kecurangan dengan tujuan meningkatkan keuntungan pribadi. Tujuan diberikannya kompensasi, agar bisa meminimalisir tindakan curang akuntansi yang tidak diharapkan dalam organisasi.

Faktor yang menyebabkan timbulnya pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis ialah sikap tidak selaras dengan tujuan serta tugas yang sudah direncanakan. (Rahmah & Haryoso, 2018) menyatakan perilaku tidak etis ditimbulkan oleh ketidakpuasan atas kompensasi dan hasil dari perusahaan kepada karyawan, lemahnya pengawasan manajemen sehingga karyawan akan dengan mudah melakukan aksi atau tindakan yang merugikan instansi. Apabila perilaku tidak etis tersebut tidak diatasi maka akan berubah menjadi lebih kompleks sehingga akan susah untuk ditelusuri serta menyebabkan kerugian yang lebih besar.

Pada penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan mengenai hasil penelitian yang dilakukannya, tepatnya pada variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Perilaku Tidak Etis Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar”.

Teori Keagenan (*agency theory*) seperti dikemukakan pada tahun 1976 oleh Jensen and Meckling mendefinisikan suatu hubungan antara beberapa individu (*principals*) yang mengajak individu lain (*agents*) untuk melakukan jasa demi kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent*. Dalam teori keagenan ini yang disebut *agent* adalah pihak pengurus LPD (manajemen) sedangkan *principal* adalah Desa Adat tempat LPD didirikan (pemilik). Adanya pengendalian dan pemisahan kepemilikan memberikan dampak yaitu *agents* (manajemen) menunjukkan sikap yan bertentangan dengan keinginan *principal* (pemilik). Manajemen mempunyai tujuan pribadi dalam melakukan tugas manajerial sehingga terbentuk persaingan diantara tujuan tersebut dalam upaya meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan dikenal dengan konflik keagenan (*agency problem*), dimana konflik tersebut adalah pemberian informasi berbeda atau asimetri antara pengelola dan pemilik. Selain itu, konflik keagenan juga disebabkan karena *principal* mempunyai urgensi untuk mendapat laba yang lebih tinggi, sedangkan pihak *agent* mempunyai keinginan lain yaitu merasakan kepuasan pribadi melalui kompensasi yang tinggi (Putra & Latrini, 2018). Teori keagenan ini digunakan sebagai solusi pemecahan permasalahan keagenen yang disebabkan karena perbedaan tujuan dari pihak-pihak yang saling bekerja sama.

Menurut Donald Cressey pada tahun 1953 *fraud triangle theory* menunjukkan bahwa apabila terdapat peluang maka akan terjadi kecurangan, motivasi, *fraud* yang dirasakan, terutama tekanan keuangan dan pembenaran tindakan *fraud* mulai proses rasionalisasi. *Fraud triangle theory* mampu menjelaskan unsur-unsur seseorang melakukan tindakan kecurangan yang disebut dengan konsep segitiga kecurangan (Natalia & Sujana, 2022). Donald Cressey (1953) menyatakan penyebab seseorang memutuskan untuk melakukan *fraud* atau tindakan kecurangan karena adanya kondisi

memungkinkan atau peluang, rasionalisasi, serta tekanan. Kesempatan (*opportunity*) merupakan keadaan dimana pelaku memiliki kesempatan yang leluasa dalam melakukan kecurangan di suatu organisasi dan dari kesempatan yang leluasa ini akan menyebabkan munculnya kemungkinan terkait pengulangan terhadap kecurangan yang terjadi (Donelson *et al.*, 2017). Tekanan (*pressure*) adalah kondisi yang berkaitan dengan motivasi seorang individu dalam melaksanakan kecurangan. Rasionalisasi (*rasionalitation*) merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit untuk diukur. *Fraud Triangle Theory* menjelaskan tentang urgensi dari suatu instansi atau lembaga dalam mengurangi peluang atau kesempatan terjadinya kecurangan melalui pengoptimalan pada pengendalian internal.

Pada teori keagenan menjelaskan terkait hubungan antara yang individu yang mempunyai wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Dimana yang artinya teori ini di dalam suatu instansi harus memiliki rasa bertanggung jawab atas wewenang yang sudah diberikan oleh masyarakat agar dapat merancang pengendalian internal dengan baik dan mengurangi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Instansi harus mengoptimalkan pengendalian internal terjadi penerapan seluruh kebijakan dan prosedur yang berlaku bagi seluruh karyawan terpenuhi dengan baik. Rodiah *et al.*, (2019), Suarniti & Sari (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020), Saud *et al.*, (2021) dan Deasri & Utama (2022) menyatakan bahwa ditemukan pengaruh negatif antara efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka hipotesis pertama dipaparkan berikut.

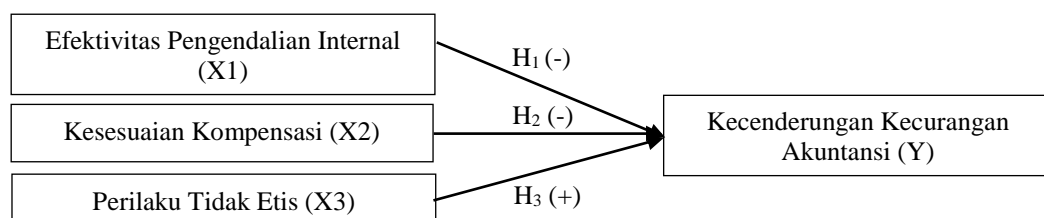
H₁: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi

Teori keagenan yang dikemukakan Jensen and Meckling (1976) menjelaskan terkait pemberian kompensasi yang memadai menyebabkan *agent* (manajemen) bersikap selaras dengan apa yang diinginkan prinsipal (pemegang saham) apabila diberikan kesesuaian kompensasi dan kinerja dengan memberikan informasi sesuai fakta di perusahaan. Apabila manajemen mendapatkan kompensasi yang sesuai maka mereka akan bersikap atau melakukan Tindakan yang sejalan dengan apa yang diinginkan oleh pemegang saham. Sistem kesesuaian kompensasi diharapkan dapat menurunkan niat untuk berbuat curang dan mampu membuat individu merasa tercukupi. Suarniti & Sari (2020), Irwansyah & Syufriadi (2019), Oktavia *et al.*, (2018) dan Suarcaya *et al.*, (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ditemukan pengaruh negative antara kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi.

H₂: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan

Ketidakpuasan karyawan terhadap kompensasi yang dianggap tidak seimbang dengan hasil kerjanya menyebabkan terjadinya perilaku tidak etis, hal ini karena adanya pengawasan manajemen yang lemah sehingga karyawan akan dengan mudah melakukan aksi atau tindakan yang merugikan instansi. Kalau & Leksair (2020), Suwandi (2019), Dewi *et al.*, (2017) dan Rizkiy & Fitri (2017) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian terdahulu menjadi dasar pembentukan hipotesis ketiga, yaitu:

H₃: Perilaku tidak etis berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi



Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

LPD Kabupaten Gianyar merupakan lokasi penelitian yang melalui pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif untuk meneliti serta menjelaskan pengaruh antara efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Objek penelitian adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel yang dapat diteliti dari objek penelitian ini ialah efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis di LPD Kabupaten Gianyar.

270 LPD merupakan populasi yang meliputi badan pengawas, ketua LPD dan salah satu pegawai. Metode pengambilan sampel memanfaatkan metode *nonprobability sampling* serta teknik *purposive sampling* dengan rumus *Slovin*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 219 responden dari 73 LPD di Kabupaten Gianyar.

Variabel pengendalian internal dapat diukur dengan 5 indikator berdasarkan konsep dari Committee of Sponsoring Organization (COSO), diantaranya lingkungan pengendalian; penaksiran resiko; aktivitas pengendalian; informasi dan komunikasi; pemantauan. Variabel kesesuaian kompensasi diukur melalui indikator pemberian insentif; kelayakan gaji; fasilitas kerja; serta pemberian tunjangan (Suarmiti & Sari, 2020). Variabel perilaku tidak etis diukur melalui indikator penyalagunaan kekuasaan; penyalahgunaan kedudukan (posisi); perilaku yang tidak berbuat apa-apa; serta penyalahgunaan sumber daya dalam perusahaan/instansi (Susilawati *et al.*, 2022). Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi diukur melalui indikator melakukan penyajian yang salah; kecenderungan melakukan pemalsuan, perubahan catatan akuntansi atau dokumen lainnya, manipulasi, pemalsuan transaksi, pemalsuan laporan keuangan, informasi; kesalahan penerapan prinsip akuntansi dengan sengaja; melakukan pencurian (penyalahgunaan atau penggelapan) terhadap aktiva yang menyebabkan penolakan dari entitas yang menanggung biaya barang serta jasa; pembuatan laporan keuangan yang dimanipulasi yang merupakan akibat dari melakukan hal yang seharusnya tidak pantas untuk dilakukan terhadap aktiva disertai pemalsuan dokumen serta catatan dengan beberapa individu terlibat baik karyawan, manajemen, maupun pihak ketiga (Abdillah, 2018).

Pengumpulan data melalui metode angket (kuisisioner) yang dinilai dengan skala likert modifikasi. Dalam hal ini peneliti menyebarkan kuisisioner yang bisa diisi oleh responden melalui pengisian tanda *checkbox* pada jawaban yang telah disediakan. Kuisisioner disebar secara langsung ke masing-masing LPD Kabupaten Gianyar. Instrument dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dalam menaksir ketepatan nilai aktual dari fungsi regresi sampel diukur melalui uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Statistik T (Uji Parsial). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kecenderungan kecurangan akuntansi
- α : Konstanta
- β_1, \dots, β_3 : Koefisien regresi
- X_1 : Efektivitas pengendalian internal
- X_2 : Kesesuaian kompensasi
- X_3 : Perilaku tidak etis
- e : Error Terms

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas pengendalian internal (X ₁)	219	16	32	26,66	2,800
Kesesuaian kompensasi (X ₂)	219	14	28	23,11	2,571
Perilaku tidak etis (X ₃)	219	8	21	12,74	2,972
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	219	12	27	18,57	4,178

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 32. Nilai rata-rata efektivitas pengendalian internal sebesar 26,66. Menentukan kriteria skor variabel efektivitas pengendalian internal dengan kategori sangat baik maupun sangat tidak baik dengan cara nilai rata-rata pada variabel efektivitas pengendalian internal di bagi dengan jumlah item dan didapatkan hasil sebesar 3,33 yang menunjukkan pada LPD Kabupaten Gianyar memiliki efektivitas pengendalian internal yang sangat baik. Dengan nilai standar deviasi sebesar 2,800. Variabel kesesuaian kompensasi (X₂) memiliki nilai paling kecil 14 dan nilai paling besar 28. Nilai rata-rata kesesuaian kompensasi 23,11 menunjukkan pada LPD Kabupaten Gianyar memiliki kesesuaian kompensasi yang sangat baik. Dengan nilai standar deviasi 2,571. Variabel perilaku tidak etis (X₃) memiliki nilai terendah 8 dan nilai paling tinggi 21. Nilai rata-rata perilaku tidak etis 12,74 menunjukkan pada LPD Kabupaten Gianyar memiliki perilaku tidak etis yang rendah. Dengan nilai standar deviasi 2,972. Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) memiliki nilai paling rendah sebanyak 12 dan nilai tinggi sebesar 27. Nilai rata-rata kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 18,57 menunjukkan pada LPD Kabupaten Gianyar memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi yang rendah. Dengan nilai standar deviasi sebesar 4,178.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	219
Test Statistic	0,057
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,078

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pengujian normalitas disajikan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas karena Asymp. Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* sebanyak 0,078 Asymp memiliki nilai di atas α 0,05.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Efektivitas pengendalian internal (X ₁)	0,656	1,523
Kesesuaian kompensasi (X ₂)	0,710	1,408
Perilaku tidak etis (X ₃)	0,700	1,429

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pengujian multikolinearitas dalam Tabel 3, menunjukkan tidak ditemukan variabel bebas dengan nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan tidak ditemukan variabel bebas dengan nilai *VIF* melebihi 10, artinya model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Efektivitas pengendalian internal (X_1)	0,486	Bebas Heteroskedastisitas
Kesesuaian kompensasi (X_2)	0,188	Bebas Heteroskedastisitas
Perilaku tidak etis (X_3)	0,779	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa penelitian bebas dari gejala herteroskedastisitas, terlihat bahwa masing-masing variabel yaitu efektivitas pengendalian internal (0,486), Kesesuaian kompensasi (0,188), Perilaku tidak etis (0,779), dengan signifikansi di atas 5 persen (0,05). Temuan ini mengandung makna bahwa pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya (*absolute error*) tidak ditemukan.

Tabel 5.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Std.Error		
Efektivitas pengendalian internal (X_1)	-0,237	0,095	-2,500	0,013
Kesesuaian kompensasi (X_2)	-0,206	0,099	-2,076	0,039
Perilaku tidak etis (X_3)	0,687	0,086	7,948	0,000
(Constant)	: 20,889			
F Statistik	: 54,408			
Sig F	: 0,000			
R ²	: 0,432			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pemaparan hasil analisis data yang ditemukan pada penelitian disajikan dalam Tabel 5, maka persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 20,889 - 0,237 X_1 - 0,206 X_2 + 0,687 X_3$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa nilai constant sebesar 20,889 menunjukkan apabila efektivitas perilaku tidak etis, pengendalian internal, serta kesesuaian kompensasi nilainya sama dengan 0 (nol), artinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Kabupaten Gianyar memiliki nilai 20,889. Koefisien regresi efektivitas pengendalian internal (X_1) sebesar -0,237 menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Kabupaten Gianyar memiliki pengaruh dengan arah negatif, apabila efektivitas pengendalian internal meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan. Koefisien regresi kesesuaian kompensasi (X_2) sebesar -0,206, menjelaskan terkait kesesuaian kompensasi memperlihatkan pengaruh dengan arah negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Kabupaten Gianyar, jika kesesuaian kompensasi meningkat artinya kecenderungan kecurangan akuntansi mengalami penurunan. Perilaku tidak etis (X_3) dengan koefisien regresi sebanyak + 0,687 menjelaskan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Kabupaten Gianyar memiliki pengaruh positif, apabila perilaku tidak etis bertambah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar.

Nilai R Square yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebanyak 0,432 yang berarti bahwa sebesar 43,2 persen kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Kabupaten Gianyar

dipengaruhi oleh variabel efektivitas pengendalian internal (X_1), variabel kesesuaian kompensasi (X_2), variabel perilaku tidak etis (X_3), dan sisanya sebanyak 56,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F-hitung dengan signifikansi 0,000 bernilai lebih rendah dari 0,05 mendapat hasil sebanyak 54,408. Hal ini berarti bahwa data observasi layak untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini, karena model regresi sudah *fit* dengan data observasi.

Nilai signifikansi uji t dari variabel efektivitas pengendalian internal (X_1) yaitu 0,013 yang lebih kecil dari 0,05, bermakna H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan tersebut bermakna bahwa efektivitas pengendalian internal mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara negatif signifikan pada LPD Kabupaten Gianyar. Koefisien variabel X_1 negatif 0,237 memiliki arti bahwa efektivitas pengendalian internal memiliki negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada teori keagenan menjelaskan terkait hubungan antara yang mempunyai wewenang (principal) dengan pihak yang menerima wewenang (agent). Hal ini mengandung arti bahwa teori ini di dalam suatu instansi harus memiliki rasa bertanggung jawab atas wewenang yang sudah diberikan oleh masyarakat agar dapat merancang pengendalian internal dengan baik dan mengurangi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Keberadaan peluang menyebabkan kecurangan akuntansi terjadi, oleh karena itu kesempatan tersebut harus dihindari melalui pengendalian internal yang efektif. Hal ini karena apabila pengendalian internal semakin tidak efektif maka akan semakin banyak peluang yang terbuka untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rodiah *et al.*, (2019), Suarniti & Sari (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020), Saud *et al.*, (2021) dan Deasri & Utama (2022) menjelaskan bahwa ditemukan pengaruh negatif efektivitas pengendalian terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Signifikansi uji t dari variabel kesesuaian kompensasi (X_2) yaitu 0,039 yang lebih rendah dari 0,05, bermakna H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan tersebut bermakna bahwa ditemukan pengaruh negatif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Kabupaten Gianyar. Koefisien variabel X_2 negatif 0,206, bermakna bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Teori keagenan yang dikemukakan Jensen and Meckling (1976) menjelaskan terkait pemberian kompensasi yang memadai menyebabkan *agent* (manajemen) bersikap selaras dengan apa yang diinginkan prinsipal (pemegang saham) apabila karyawan diberikan kesesuaian antara kompensasi dan kinerja dengan memberikan informasi sesuai fakta di perusahaan. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat menurunkan niat untuk berbuat curang dan mampu membuat individu merasa tercukupi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suarniti & Sari (2020), Irwansyah & Syufriadi (2019), Oktavia *et al.*, (2018) dan Suarcaya *et al.*, (2017) menemukan pengaruh negative kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 5, menunjukkan nilai signifikansi uji t dari variabel kesesuaian kompensasi (X_2) yaitu 0,000 di bawah 0,05, bermakna H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menjelaskan terkait penemuan pengaruh positif dan signifikan antara perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Kabupaten Gianyar. Koefisien Variabel X_3 adalah positif 0,687, bermakna bahwa Perilaku tidak etis memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis ini terjadi karena rendahnya pengawasan manajemen dan ketidaktaan pada peraturan akuntansi yang menyebabkan munculnya kondisi dimana karyawan menemukan kesempatan untuk melakukan aksi atau tindakan tidak etis sehingga merugikan instansi atau lembaga bersangkutan. Perilaku manajemen dalam pengelolaan perusahaan mewakili prinsip etis manajemen. Apabila manajemen menunjukkan perilaku tidak etis akan menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Temuan tersebut bermakna jika perilaku tidak etis bertambah maka kecurangan akuntansi akan meningkat. Hasil selaras ditemukan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Kalau

& Leksair (2020), Suwandi (2019), Dewi *et al.*, (2017) dan Rizky & Fitri (2017) menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, menemukan pengaruh yang negatif dan signifikan pada pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD Kabupaten Gianyar. Artinya apabila efektifitas pengendalian internal semakin baik, maka akan penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi akan terjadi. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti semakin meningkatnya kesesuaian kompensasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan berkurang. Sementara itu, perilaku tidak etis mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara positif dan signifikan pada LPD Kabupaten Gianyar, yang bermakna apabila perilaku tidak etis mengalami peningkatan dan kecenderungan kecurangan akuntansi bertambah.

Temuan dalam penelitian dapat dijadikan acuan dalam pemberian saran dari penelitian ini, adapun saran-saran tersebut yaitu pada LPD Kabupaten Gianyar dapat mempertahankan efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan mengawasi perilaku tidak etis yang dimiliki pegawai agar dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk mempertahankan hal tersebut LPD Kabupaten Gianyar dapat memberikan pelatihan dan pengembangan moral pada setiap pegawai. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak berpaku pada variabel yang sudah digunakan, namun dapat menambah variabel-variabel lain dengan kemampuan untuk mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

REFERENSI

- Abdillah, R. A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatra Barat). *JOM FEB, Universitas Riau*, 1(1). 1-15.
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1). 7-16. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2017.v12.i01.p02>.
- Bali Post. (2022). Kasus Dugaan Korupsi Lpd Belusung, Terdakwa Ngaku Gunakan Rp 1,5 Miliar. Terdapat pada <https://www.balipost.com/news/2022/02/10/250001/Kasus-Dugaan-Korupsi-LPD-Belusung....html>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2022.
- Bali Tribun. (2019). 19 LPD di Gianyar "Sakit", Ini Penyebab Utamanya. Terdapat pada <https://Bali.Tribunnews.Com/2019/07/30/19-Lpd-Di-Gianyar-Sakit-Ini-Penyebab-Utamanya>. Diakses pada tanggal 30 September 2022.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control – Integrated Framework: executive Summary*. COSO. Mei 2013.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1-300*.
- Deasri, N. K. D., & Utama, I. M. K. (2022). Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8). 2105-2117. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i08.p11>.
- Dewi, C. K. R., Surya, R. A. S., & Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JOM Fekom* 4(1). 1443-1457.
- Donelson, D. C., Ege, M. S., & McInnis, J. M. (2017). Internal control weaknesses and financial reporting fraud. *Auditing A Journal of Practice & Theory*, 36(3), 45–69. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51608>.
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1). 112-127. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>.

- Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.89-100>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kalau, A. A., & Leksair, Z. S. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Ambon). *Citra Ekonomi Jurnal Ekonomi*, 14(2), 99–110. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i2.2728>.
- LPLPD Provinsi Bali. (2023). *Data Jumlah LPD Provinsi Bali*.
- Natalia, S. A. P. D., & Sujana, I. K. (2022). Sistem Pelaporan Pelanggaran, Tata Kelola Yang Baik, dan Budaya Organisasi pada Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3552–3566. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i12.p06>.
- Oktavia, T. A., Sayekti, Y., & Prasetyo, W. (2018). The Effect of Compensation to Detection Fraud in Village Government (Empirical Study on Sub-District of Pasirian, District Of Lumajang). *International Journal of New Technology and Research*, 4(6), 68–70.
- Putra, I. P. A. P. E., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di LPD Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2155–2184. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p20>.
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 1–16. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p01>.
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *JIMEKA*, 2(2), 10–20.
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 99–109.
- Saud, I. M., Diyar, L., & Taufiqul, A. (2021). The Influence of Internal Control, Financial Pressure, and Compensation Compatibility on the Tendency of Accounting Fraud (Experimental Study in Local Government Context). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 176, 98–112. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.015>.
- Sekwandprd. Baliprov. (2021). Pimpinan DPRD Bali Terima Audiensi Badan Kerjasama LPD dan LPLPD Bali. Terdapat pada <https://sekwandprd.baliprov.go.id/pimpinan-dprd-bali-terima-audiensi-badan-kerjasama-lpd-dan-lplpd-bali/>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2022.
- Suarniti, N. L. P. E., & Ratna Sari, M. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 319–333. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p04>.
- Sucaya, I. B. K., Prayudi, M. A., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14598>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, I., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Apakah Penerapan Etika Profesi Dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan?. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 305–321.
- Suwandi, D. E. (2019). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Swasta Di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 7–23. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.295>.
- Virmayani, P. C., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Se - Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9737>.